

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI SOLUSI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 (STUDI KASUS DI SMP SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR)

¹Sherly, ²Edy Dharma, ³Acai Sudirman

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar

Email: sherly_chi@yahoo.com

Abstrak

Semakin maraknya penyebaran Covid-19 ini tentu saja meresahkan masyarakat banyak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi Covid-19 dengan menerbitkan dua surat edaran yaitu Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Kedua surat edaran ini dipertegas lagi dengan dikeluarkannya surat No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19). Kemendikbud bekerjasama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi pendidikan juga mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh untuk mendukung pembelajaran secara daring untuk para siswa seperti Rumah Belajar, *Google G Suites for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, Sekolah *Online* Ruang Guru, Sekolahmu dan Zenius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran secara daring sebagai solusi pencegahan penyebaran Covid-19 (studi kasus di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar belum optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, *Learning Management System*, Covid-19

1. Pendahuluan

Semakin maraknya penyebaran Covid-19 ini tentu saja telah menimbulkan rasa kekhawatiran pada kalangan masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi Covid-19 dengan menerbitkan dua surat edaran yaitu Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020

Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Kedua surat edaran ini dipertegas lagi dengan dikeluarkannya surat No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17

Maret 2020 untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19). Kemendikbud bekerjasama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi pendidikan juga mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh untuk mendukung pembelajaran secara daring untuk para siswa seperti Rumah Belajar, *Google G Suites for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, *Sekolah Online Ruang Guru*, *Sekolahmu* dan *Zenius*.

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja (Kuntarto, 2017). Tim Kemenristekdikti (2017), menyatakan bahwa daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran daring merupakan implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu (Rumengan, Lumenta and Paturusi, 2019).

Saat ini pergeseran teknologi dengan lingkup digitalisasi tidak dapat dihindari lagi, sehingga dengan hadirnya beberapa aplikasi yang mendukung proses pembelajaran daring, tentunya perlu digunakan

seoptimal mungkin oleh peserta didik (Samala, Fajri and Ranuharja, 2019). Efektivitas pembelajaran sangat penting bagi sebuah institusi termasuk sekolah, sehingga proses pembelajaran yang optimal akan menghasilkan lulusan yang baik (Dimiyati A *et al.*, 2017). Demikian pula pada saat melakukan pertukaran data dan informasi antar sekolah, sekolah dengan masyarakat, sekolah dengan pemerintah daerah dan pusat, semuanya akan lebih efektif dan efisien jika memanfaatkan teknologi informasi (Imania and Bariah, 2019).

Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013, cirri-ciri pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*) dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar serta masa evaluasi hasil belajar.

Semakin berkembangnya Teknologi, Informasi dan Komunikasi terutama di era revolusi 4.0 ini, pembelajaran secara daring tidak lagi menjadi masalah. Saat ini guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan group di media social seperti *Whatsapp* (WA), telegram, aplikasi zoom, *Hangouts Meet*, *Google Classroom* ataupun media social lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa dapat belajar di waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Guru juga dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwa tiap hari pembelajaran peserta didik terlaksana tahap demi tahap dari tugas tersebut.

Menyikapi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-

19 pada Satuan Pendidikan yang dipertegas dalam Surat Menteri Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19). Maka SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar juga memberlakukan pembelajaran secara daring untuk menjaga keamanan, kesehatan dan keselamatan guru pendidik dan siswa.

Tidak dipungkiri pelaksanaan pembelajaran secara daring ini pasti terdapat kendala saat implementasinya. Pembelajaran secara daring pastinya harus didukung oleh komponen-komponen yaitu:

1. *Sapras* meliputi aplikasi/system, infrastruktur (wifi), fasilitas teknologi informatika.
2. SDM yaitu guru, siswa.
3. Konten termasuk materi pembelajaran, aktivitas/ interaksi, strategi dan evaluasi.
4. Support yaitu penjaminan mutu dan tata kelola.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar menghadapi kendala. Pada komponen *sapras*, peserta didik SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar bukan semuanya berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas. Jadi masih ada siswa di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang belum memiliki *smartphone* yang bisa mendukung pembelajaran secara daring. Fenomena

lainnya pada komponen saptas yaitu masih ada siswa SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang memiliki smartphone namun tidak didukung oleh jaringan wifi di rumahnya sehingga memerlukan kuota internet yang tidak sedikit. Semuanya memerlukan biaya untuk pemenuhan kuota internet dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Pada komponen SDM, tenaga pendidik di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar masih ada yang tidak mengenal teknologi. Masih ada tenaga pendidik di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang masih belum menggunakan smartphone karena tidak mampu menggunakannya dengan alasan terlalu canggih. Fenomena lainnya pada komponen SDM yaitu belum semua siswa mengenal aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran secara daring. Kondisi bertolak belakang dengan penelitian (Yasmiati and Tania, 2017), yang menyatakan dengan aplikasi belajar daring, setiap tugas maupun materi dapat memberikan kemudahan dalam pengolahan dan penyimpanan datanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran secara daring sebagai solusi pencegahan penyebaran Covid-19 di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berupaya untuk mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan system pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Swasta Sultan Agung yang terdiri dari 32 orang guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa/i SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar secara daring. Peneliti melakukan observasi dan eksplorasi terhadap system pembelajaran secara daring yang digunakan guru SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Peneliti juga menelaah dokumen-dokumen yang terkait dengan system pembelajaran secara daring termasuk materi pembelajaran, daftar hadir, aktivitas pembelajaran, strategi yang digunakan termasuk evaluasi pembelajaran secara daring.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah *deskriptif-interpretatif*. Siklus analisis dalam penelitian ini menggunakan siklus interaktif yang di dalamnya terdiri dari sajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*) dan visualisasi kesimpulan (*conclusion visualisation*).

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin mewabah ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan dua surat edaran yaitu Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020

Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Kedua surat edaran ini dipertegas lagi dengan dikeluarkannya surat No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19).

Surat edaran yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan kebudayaan ini ditindaklanjuti oleh Walikota Pematangsiantar dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 420/1465/III/2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan pendidikan. Surat edaran Walikota Nomor 420/1465/III/2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan pendidikan ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 420/1275.PP/2020. Saat ini dengan kondisi perkembangan teknologi yang begitu pesat mengharuskan terjadinya perubahan yang dratis termasuk pada bidang pendidikan. Dinamika pada bidang pendidikan berimplikasi pada keharusan setiap tenaga pendidik baik guru dan dosen menguasai pembelajaran berbasis TIK (Mahnun, 2018).

Fasilitas dalam jaringan (daring) merupakan bagian penting dalam pembelajaran saat ini, karena pembelajaran daring dapat

menggantikan pembelajaran tatap muka saat tenaga pendidik berhalangan hadir, sehingga hal ini menjadi alasan pengembangan proses pembelajaran secara daring (Rusdiana and Nugroho, 2020). Namun untuk menerapkan proses pembelajaran jarak jauh (*daring*), perlu memperhatikan aturan proses dalam pelaksanaannya sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti tentang materi yang diberikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan tekanan khususnya pada dunia pendidikan untuk segera melakukan rekonsiliasi terhadap *mindset* lama yang menggunakan model pembelajaran berpusat pada tenaga pendidik atau yang dikenal dengan sebutan *teacher center learning* dengan konsep konvensional. Perubahan *mindset* ini sering terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas di mana guru tidak lagi menjadi satu satunya sumber informasi tetapi sebagai fasilitator, motivator dan mediator bagi siswa (Simanihuruk et al., 2019). *Instructional model* mestinya harus mempertimbangkan kesesuaian antara model pendidikan yang diselenggarakan, teknik dan metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran (Indrawan, Saskara and Wijaya, 2019).

Salah satu ciri khas model pembelajaran *daring* adalah dengan menggunakan dengan model LMS (*learning management system*) yang merupakan manifestasi kinerja performa pembelajaran yang berkelanjutan dan sifatnya *up to date* (Simanihuruk et al., 2019). Model

pembelajaran tersebut idealnya dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran masa kini apalagi saat ini istilah *social distancing* telah dijadikan cara mengatasi penyebaran virus covid-19. *Social distancing* mengharuskan pembelajaran konvensional di sekolah terhenti dan setiap siswa wajib mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan guru di rumah masing-masing.



Gambar 1 Karakteristik *Learning Management System* (Sumber: www.negd.gov.in 2019)

Guru hanya bertujuan untuk menyampaikan materi ajar agar materi yang banyak itu bisa selesai sesuai dengan waktunya (Simanihuruk et al., 2019). Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menghilangkan batas-batas ruang pendidikan, baik siswa maupun guru dapat berkolaborasi secara *real time* menggunakan teknologi pendidikan. Pendidikan lewat *online* telah menjadi populer selama beberapa tahun terakhir, karena memungkinkan siswa untuk belajar di rumah dan dapat menyesuaikan waktu sendiri (Iskandar et al., 2020). Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa perbandingan dalam implementasi pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar.

Tabel 1 Perbandingan Pembelajaran Daring dengan Tatap Muka

Pembelajaran Daring	Pembelajaran Tatap Muka
Model pembelajaran indetik dengan sistem belajar jarak jauh	Karakteristik model pembelajaran berlangsung secara tatap muka
Keaktifan siswa lebih terfokus	Proses belajar lebih dominan peran tenaga pendidik
Wajib menggunakan perangkat teknologi yang mendukung proses belajar	Umumnya dilakukan di dalam ruangan dan peran teknologi lebih minim
Menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online seperti google classroom dan edmodo	Proses belajar berlangsung konvensional tanpa menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran
Bentuk komunikasi lebih cenderung dua arah antara siswa dengan tenaga pendidik	Sering kali bias komunikasi antara siswa dengan tenaga pendidik
Hasil belajar ditentukan keaktifan tenaga pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran	Siswa lebih berperan untuk menentukan hasil belajar
Menerapkan konsep belajar mandiri yang terfokus pada perkembangan minat belajar siswa	Tenaga pendidik lebih dominan berperan dalam proses belajar siswa

Sumber: hasil olahan data (2020)

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1 di atas, diketahui perbandingan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan implementasinya. Mayoritas guru yang ada SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar lebih dominan menerapkan pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan guru yang sudah berusia tua untuk memahami penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi. Kendala lain terkait penerapan pembelajaran daring di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar adalah terbatasnya jangkauan wifi maupun data seluler. Dengan kondisi belum tersedianya sarana wifi dan data seluler, maka guru dan siswa terkendala dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. Kendala lain yang juga penting adalah letak tempat tinggal siswa yang jauh dari jangkauan aktivitas jaringan internet sehingga menyulitkan siswa untuk bergabung mengikuti pembelajaran daring.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran secara daring saat ini perlu dikembangkan dan

ditingkatkan penggunaannya, mengingat dalam keadaan ketidakpastian model belajar seperti ini dapat diterapkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, ternyata masih banyak guru SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang belum paham penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dikarenakan lebih terbiasa menggunakan proses belajar secara konvensional. Maka dari itu, perlu adanya komitmen guru dalam penggunaan model pembelajaran daring sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini, tentunya perlu didukung kesadaran oleh para guru terkait pemanfaatan sistem pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya aturan baku terkait pengelolaan pembelajaran berbasis *online* di kalangan siswa dan guru sehingga diharapkan dengan aturan baku tersebut, setiap orang yang terlibat di dalamnya memiliki rasa tanggung jawab yang konsisten dalam pelaksanaannya. Selanjutnya perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti wifi dan data seluler sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan secara optimal.

5. Referensi

- Dimiyati A, M. *et al.* (2017) 'Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (on Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi', *J-Dinamika*, 2(2), pp. 96-100. doi: 10.25047/j-dinamika.v2i2.565.
- Imania, K. A. and Bariah, S. K. (2019) 'Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring', *Jurnal Petik*, 5(1), pp. 31-47. doi: 10.31980/jpetik.v5i1.445.

- Indrawan, I. P. O., Saskara, G. A. J. and Wijaya, I. K. W. B. (2019) 'Kreativitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Implementasi Blended Learning Berbasis Bali', *International Journal of Natural Sciences and Engineering*, 3(2), pp. 70-78. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJNSE>.
- Iskandar, A. et al. (2020). Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kuntarto, E. (2017) 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), pp. 99-110. Available at: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>.
- Mahnun, N. (2018) 'Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University', *IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1), pp. 29-36.
- NeGD. 2019. Learning Management System. Dapat diakses pada: <https://www.negd.gov.in/learning-management-system-0> (Diakses 07 April 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S. M. and Paturusi, S. D. E. (2019) 'Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat', *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), pp. 303-312. doi: 10.35793/jti.14.3.2019.24147.
- Rusdiana, E. and Nugroho, A. (2020) 'Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia', *Integralistik*, 31(1), pp. 1-12.
- Samala, A. D., Fajri, B. R. and Ranuharja, F. (2019) 'Desain dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile APP', *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 12(2), pp. 14-20.
- Simanihuruk, L. et al. (2019) E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- Surat Edaran Walikota Pematangsiantar Nomor 420/1465/III/2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan.
- Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/ MPK.A/ HK/ 2020 tanggal 17 Maret 2020 Tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19).
- Yasmiati and Tania, F. (2017) 'SISTEM HASIL BELAJAR DARING STUDI KASUS SMAN 2 GUNUNG PUTRI', *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(2), pp. 277-284.
- Tim Kemenristekdikti. 2017. Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan. Jakarta.